

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya yang dimulai dari sejak lahir hingga sepanjang hayatnya. Keberadaan pendidikan sangatlah penting dan setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang tertuang didalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menjelaskan bahwa “setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh kecerdasan, pengetahuan yang luas, keterampilan, dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam UU No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memperoleh kecerdasan dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa bisa diartikan sebagai alat komunikasi, karena dengan menggunakan bahasa dapat menyampaikan isi pikiran yang ingin diungkapkan kepada orang lain baik itu secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan ada pada setiap jenjang pendidikan formal terutama di Indonesia. Setiap siswa dituntut untuk dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional, dan merupakan bahasa nasional yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh semua orang, dan perlu

diajarkan mulai sejak usia dini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa karena dapat membantu menstimulasi otak anak. Menurut Apriyani, (2019) membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Karena dengan membaca siswa mampu memahami ide pokok dalam sebuah teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 14 Desember 2022 di kelas III SD N Tanjungrejo 02, terlihat guru menyampaikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan menayangkan video pembelajaran melalui proyektor. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam video pembelajaran, dan dikerjakan secara individu. Metode pembelajaran tersebut, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan teman sebayanya. Penggunaan metode pembelajaran ceramah cenderung kurang efektif dan monoton, sehingga siswa terlihat mudah bosan, kurang semangat dalam belajar. Selain itu, siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung karena jarang terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas III SD N Tanjungrejo 02. Dari hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas selama ini terbilang membosankan, guru menjelaskan materi agak cepat sehingga siswa bingung dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa di kelas menjadi ramai dan suasana kelas tidak kondusif. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran di kelas selama ini lebih berpusat kepada guru, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya begitu saja dan tidak ada inovasi model pembelajaran lain yang diterapkan oleh guru.

Pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan Nurul Agustina, S.Pd. guru kelas III, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang ada pada siswa kelas III SD N Tanjungrejo 02 yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Masih banyak siswa yang merasa kebingungan untuk menentukan ide pokok paragraf, dan terdapat beberapa siswa yang nilainya belum tuntas. Siswa yang nilainya belum tuntas terbilang belum memenuhi KKTP

(Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nilai KKTP yang telah ditentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, 70. Siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, baik itu dari guru maupun dari siswanya. Menurut Fadhillah & Zainuddin, (2020) faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menentukan ide pokok pada siswa, diantaranya adalah guru tidak menjelaskan secara detail materi yang diajarkan, guru tidak melibatkan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok, minat membaca siswa rendah, pembelajaran masih konvensional, siswa mudah merasa bosan karena pembelajarannya kurang menarik, dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dalam penggunaan model dan media pembelajaran agar siswa merasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV pada semester 1 dengan subjek siswa kelas III yang naik ke kelas IV. Adapun perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan cara menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Menurut Iru & Arihi, (2012) model berarti contoh, acuan atau variasi dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti terapkan yaitu model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan berbantuan *kartu cerita*. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas dan melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya.

Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Stevens. Menurut Fitriani et al., (2019) *CIRC* merupakan model pembelajaran kooperatif khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membaca, menemukan ide pokok, gagasan utama atau tema dalam wacana. Dalam penggunaan model pembelajaran *CIRC*, siswa diharapkan mampu bertanggung

jawab atas tugas kelompok dan saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Keberhasilan penelitian dalam penggunaan model pembelajaran *CIRC* telah dibuktikan oleh Anggiri, (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf. Hal ini ditunjukkan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,7 kategori rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 81 kategori tinggi. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa yang tuntas dengan hasil presentase 62,5% kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 20 siswa yang tuntas dengan hasil presentase 83,3%. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyakini bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada paragraf.

Selain menerapkan model pembelajaran, menggunakan media juga sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hamid et al., (2020) media dalam proses pembelajaran adalah sebagai perantara untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan agar termotivasi serta terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswanya (Kironoratri, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media kartu cerita. Kartu cerita merupakan kartu yang berisi sebuah kalimat dalam paragraf, siswa secara berkelompok mencari ide pokok dari setiap paragraf dan menuliskannya pada sisi belakang kartu. Kartu cerita ini memiliki 2 sisi, 1 sisi berupa cerita dan 1 sisinya berupa jawaban. Seso & Yuliandri Putra, (2022) menyatakan bahwa media cerita merupakan salah satu alat pembelajaran berisi kalimat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dalam materi menentukan ide pokok pada paragraf. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurajijah (2018) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok. Hal tersebut terbukti pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebelum diterapkannya media kartu cerita 30%. Dan mengalami peningkatan ketuntasan belajar setelah diterapkannya media kartu cerita menjadi 37,03% dengan perolehan nilai rata-rata siswa 73,6. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media kartu cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* Berbantuan *Kartu Cerita* pada Siswa Kelas IV Sd N Tanjungrejo 02.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan diterapkannya model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita yang dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SD N Tanjungrejo 02?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD N Tanjungrejo 02 pada materi ide pokok paragraf dengan diterapkannya model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita pada siswa kelas IV SD N Tanjungrejo 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita yang dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas kelas IV SDN Tanjungrejo 02.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 02 pada materi ide pokok paragraf dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menentukan ide pokok paragraf terhadap siswa dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita pada siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 02.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan kartu cerita dalam meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Memperluas pengetahuan dan mendorong kreatifitas guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa untuk aktif.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Melalui penerapan model *CIRC* dengan berbantuan *kartu cerita* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok, dan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan berdiskusi.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam memfasilitasi belajar siswa melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfokus pada muatan bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok pada paragraf. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas IV semester 1 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam judul skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* Berbantuan *Kartu Cerita* pada Siswa Kelas IV SD N Tanjungrejo 02”. Maka peneliti memberikan penjelasan dari variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1. *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran kooperatif secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* yaitu : 1) pembentukan kelompok, 2) pemberian wacana, 3) membaca cerita dan berdiskusi menyelesaikan soal, 4) mempresentasikan hasil, 5) penguatan.

2. Ide Pokok

Ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Ide pokok juga bisa diartikan sebagai inti dari suatu paragraf atau pusat yang menjadi bahasan. Dalam membaca sebuah bacaan, siswa harus mampu memahami inti dari bacaan yang telah dibaca agar mudah untuk mengetahui masalah utamanya.

3. Media Kartu Cerita

Media kartu cerita merupakan sebuah media yang terbuat dari kertas yang berisi cerita pada setiap paragraf. Kartu cerita mempunyai 2 sisi, 1 sisi berupa cerita, dan 1 sisinya berupa jawaban. Dalam penggunaan kartu cerita siswa secara berkelompok akan saling membacakan cerita dan berdiskusi menentukan ide pokok pada setiap paragraf dan menuliskannya dibelakang kartu.

4. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru menjadi pengendali suasana yang ada didalam kelas agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas fisik maupun non fiksi.